Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis berhasil menyelesaikan proses perancangan *shot* pada film pendek 3D "Loveograph", Penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembuatan sketsa manual dan observasi dari film sangat membantu untuk dijadikan sebagai pedoman sebelum merancang *storyboard*.
2. Perancangan *shot* pada *storyboard* sebagai tahapan pra – visualisasi awal memiliki fungsi menggambarkan bagaimana kejadian atau interaksi yang terjadi sesuai naskah yang telah di buat. Dan memberikan gambaran awal bagaimana film akan terlihat di mata penonton
3. Perancangan *shot* pada *storyboard* dapat membantu seorang *layout artist* 3D dalam membuat *layout* untuk setiap *shot* pada *software* berbasis 3D.
4. Pembuatan Pra- visualisasi 3D dapat menjadi pedoman untuk seluruh anggota *team* dalam membuat animasi *final* dari setiap *shot*.
5. Untuk memperkuat kesan komedi romantis yang ingin di sampaikan maka harus di dukung dengan pergerakan dan ekspresi yang di buat oleh masing – masing karakter dan juga dari *lighting* serta *music*.
6. Pada proses perancangan *shot* dari *storyboard* sampai animasi *final* akan mengalami perubahan *shot* di selama proses perancangan. Hal tersebut di karenakan, ada beberapa *shot* yang kurang sesuai setelah seorang *animator* membuat pergerakan dari karakter. Hal yang kurang sesuai tersebut bisa dalam hal pergerakan dan ekpresi yang tidak terlihat jelas karena terpotong *frame*.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis dapat dalam proses membuat perancangan *shot* untuk animasi pendek "Loveograph", berikut beberapa saran yang dapat penulis paparkan bagi pembaca yang ingin mengambil topic untuk tugas akhir yang serupa.

1. Sebelum membuat perancangan *shot*, ada baiknya melakukan *finalisasi* untuk cerita. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pembuatan ulang ketika merancang *storyboard* ataupun pra – visualisasi 3D. Karena hal tersebut akan menghambat proses kerja baik individu atau *team*.
2. Perancangan *environment* baik sketsa ataupun bentuk 3D (*lowpoly*) sebaiknya telah selesai sebelum merancang *storyboard*. Hal ini bertujuan agar seorang *Director of Photography* dapat membuat *staging* dan *frame composition* antara karakter dengan *background* dan *foreground*.
3. Perlu adanya komunikasi yang *intens* antara seorang *Director of Photography* dengan *character modeler* , *animator*, dan *environtment artist*. Hal ini bertujuan agar proses perancangan *shot* dapat berjalan secara efektif dan efisien.